



SAMBANGI SMP - Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Hastowo dan Wawan Harmawan, menyambangi agenda Hari Peduli Sampah, di SMP N 8 Yogyakarta, Jumat (21/2).

Perkuat Pengolahan Sampah di Hilir

● Hastowo Prioritaskan Penanganan Limbah di Hari Pertama Kerja

YOGYA, TRIBUN - Sektor persampahan mendapat perhatian penuh dari Wali Kota Yogyakarta, Hastowo, di hari pertama kerja, Jumat (21/2). Ia meminta seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkot Yogyakarta ikut menaruh perhatian pada problem sampah.

"Tadi apel di Pemda, saya minta semua SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) melakukan *refocusing*," kata Hastowo selepas menghadiri Hari Peduli Sampah Nasional, di SMP N 8 Yogyakarta.

Menurut Hastowo, *refocusing* yang dimaksud tak melulu terkait anggaran, mengingat tiap OPD dipastikan memiliki beragam keterbatasan. Ia berharap, setiap instansi memperhatikan upaya pengelolaan sampah yang ditimbulkannya, agar tidak dibebankan ke OPD tertentu saja.

"Tidak harus uangnya, perhatiannya juga bisa. Misal, anggarannya kan terbatas, ya perhatiannya saja yang di-*refocusing*. Dinas Pendidikan misalnya, sampah dulu dibawa pulang. Nah, kalau bisa diselesaikan di sekolah dan tidak menindahkan masalah ke rumah," urai Hastowo.

Hastowo menyebut, penguatan sektor pengolahan sampah bakal direa-

lisasikan pihak Pemkot Yogyakarta. Upaya tersebut harus ditempuh agar persoalan limbah yang sejak lama dikeluhkan publik bisa teratasi.

"Kita tambah kemampuan untuk menyelesaikan di hilir. Harusnya, menurut saya, di hilir itu minimal sehari bisa 230 ton," cetusnya.

Sebagai informasi, dalam satu hari, rata-rata produksi sampah di Kota Yogyakarta, baik dari sektor rumah tangga atau industri, berada di kisaran 245 ton. Optimalisasi unit-unit pengelolaan sampah yang dimiliki Pemkot Yogyakarta tidak bisa ditawar lagi dan didorong dapat terealisasi tahun ini.

"Kalau tidak bisa segitu (230 ton per hari), akan sulit menyelesaikan (problem persampahan)," ucap mantan Bupati Kulon Progo tersebut.

Beberapa tempat pengolahan sampah yang dikelola Pemkot Yogyakarta antara lain, TPS Nitikan, TPS Kranon, hingga TPS Karangmiri yang menggunakan skema RDF. Kemudian, dua alat pembakar sampah (insinerator) di Grogangan dan Sitimulyo, dengan kapasitas masing-masing 30 ton.

"Kita masih punya PR (tumpukan sampah) di depo-depo, lebih dari 1.600 ton. Itu kan harus diselesaikan

segera," kata Hastowo.

Secara khusus, ia juga meminta jajaran Satpol PP segera memetakan titik-titik yang masih marak pembuangan sampah liar di Kota Yogyakarta. Dalam jangka waktu satu pekan ke depan, pihaknya berharap sudah menerima laporan dalam bentuk potret lokasi tumpukan sampah selain depo.

"Lalu, kita bentuk posko di situ. Kita pakai CCTV mata manusia saja lah. Kita perlu *refocusing* konvergensi. Jadi, mengerucut pada satu masalah, dalam hal ini sampah jadi prioritas," ujarnya.

Hastowo menuturkan, dalam 100 hari kerja pertamanya, pemda Kota Yogyakarta yang marak tumpukan sampah, diharapkan dapat terminimalisir. Meski ia tidak menungkir, merampungkan tata kelola sampah secara penuh dalam kurun waktu 100 hari diprediksi akan sangat berat.

"Bukan selesai tata kelolanya, 100 hari itu mengubah pandangan. Kalau sekarang pemandangannya sampah menumpuk di mana-mana, kemudian deponya penuh, itu fenomena harus bisa kita hilangkan," katanya.

(aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005